

Prof. DR. IBG Yudha Triguna, M.S



AAN  
Triguna

**HIMPUNAN**  
Dharma Wacana  
& Dharma Tula



## Himpunan Dharma Wacana & Dharma Tula

**Editor :**

Drs. Ida Bagus Jelantik SP., M.Hum.

---

Cover Design : Jumladi

---

Lay Out : N. Bakti

---

Cetakan 2

Juni 2012

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

---

Penerbit Direktorat Jenderal Bimas Hindu

Jl. M. H. Thamrin No. 6 Jakarta Pusat

ditjenbimashindu@yahoo.co.id

---

ISBN : 978-602-19274-0-3

---

Isi di luar tanggung jawab percetakan

## DAFTAR ISI

1. UPAKARA NGENTEG LINGGIH, .....	1
MUPUK PEDAGINGAN <i>Ketulusan dan Upapira</i>	
2. UPACARA <i>Mapasang Lingga</i> atau .....	7
<i>mapulang Lingga</i>	
3. ARTI DAN MAKNA TAWUR KESANGA..	14
4. MENUJU KEMULIAAN HIDUP. ....	17
5. BHAKTI.....	23
6. MAKNA HARI RAYA SARASWATI .....	32
DALAM KEHIDUPAN SEKARANG	
7. TELAHAH ASPEK SOSIO-RELIGIUS .....	41
MASA PEMERINTAHAN DINASTI WARMADEWA DI BALI	
8. PENGHARGAAN TERHADAP .....	48
WANITA MENURUT HINDU <i>Pengarahan Direktur Jenderal Bimas Hindu pada Rakernas WHDI di-Denpasar- Bali Tanggal 16 Mei 2009.</i>	
9. FUNGSI UTSAWA DHARMA GITA .....	56
SEBAGAI SARANA PENGENALAN DAN PEGENDALIAN DIRI	
10. NITISASTRA DAN KITA .....	66
11. MAKNA HARI RAYA NYEPI SEBAGAI .....	71
MEDIA MENINGKATKAN KESADARAN BERBANGSA DA BERNEGARA.	

13. KELUARGA BAHAGIA DAN SEJAHTERA ..	84
<i>Menurut Persepektif Hindu.</i>	
14. FUNGSI KOMUNIKASI DALAM .....	97
WUJUDKAN KELUARGA SUKHINAH	
15. INDENTIFIKASI GEJALA-GEJALA STRES... DAN UPAYA MENGATASINYA	110
16. MEMBINA RUMAH TANGGA MENUJU..... KELUARGA SIKINAH PERSEFEKTIF AGAMA HINDU	118
17. KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA.. <i>(Persepetif Sosiologi Agama Hindu)</i>	125
18. PEREMPUAN KARIER DAN POLIGAMI ....	136
19. PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF .....	142
HINDU	
20. MEMBANGUN BUDAYA KREATIF .....	153
SEBAGAI LANDASAN PENDIDIKAN YANG CERDASAN DAN KOMPETITIF	
21. MEMPOSISIKAN ESQ DALAM SISTEM .....	160
PENDIDIKAN TINGGI	
22. ETIKA BISNIS DALAM TEOLOGI HINDU..	168
23. PENGEMBANGANN BUDAYA KERJA .....	179
<i>(Menuju Reformasi Birokrasi Departemen Agama)</i>	
24. RADHKRISHNAN DAN BEBERAPA.....	186.
PEMIKIRANNYA	
25. PELAYANAN PRIMA BERLANDASKAN ...	196
DHARMA	

## PENGANTAR

Penulis mencoba memahami beberapa persoalan berbangsa dalam pendekatan teori dan pandangan akademis, serta dari sudut pandang nilai agama. Disitulah kesannya, tidak enak memisahkan persoalan kehidupan atas nilai agama. Memang banyak cara dalam mendekati dan memecahkan persoalan, yang membedakan hanyalah sejauh mana kita menguasai persoalan itu.

Sebagai salah satu agama besar dan kaya dengan nilai-nilai universal, Hindu memiliki tradisis pembelajaran agama dalam lingkungan masyarakat di Indonesia. Meskipun masih banyak yang belum tergali untuk dipahami oleh umat, terlebih lagi kepada lingkungan yang lebih luas.

Agama Hindu relevan dengan segala tingkatan intelektual, emosional manusia, latar belakang sosial-budaya, geografis dan sebagainya. Nilai-nilai universal ini masuk melalui berbagai media dan diungkapkan dalam berbagai cara sesuai dengan kemampuan, keadaan, dan waktu. Konsep ini melahirkan konsep kebudayaan Hindu yang beraneka rupa dalam perwujudan tetapi satu dalam esensi.

Dalam konteks kehidupan masyarakat yang multidimensional, multikultural, multibentuk, nilai-nilai universal agama-agama perlu dikedepankan.

Agama diharapkan mampu sebagai perekat persaudaraan, persahabatan, dan persatuan secara mikro maupun makro. Adanya kecendrungan agama dijadikan sebagai alat kekuasaan politik, politik ekonomi dapat menyeret agama-agama ke dalam ruang sempit dan persial, dan hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan orang-orang tidak lagi mempercayai keberadaan agama-agama. Gerakan-gerakan fundalisme pasti meniscayakan keberadaan agama-agama lain. Gerakan semacam ini mengingkari kebhinekaan umat manusia sebagai ciptaan Tuhan.

Dalam buku ini, tidak banyak yang bisa penulis hadirkan di hadapan pembaca mengenai strategi Hindu. Agama Hindu memiliki kekayaan sebagai strategi kehidupan, karena tradisi Hindu berkembang berbasis pada keberagaman lokal, pluralis dan dinamis, yang tentunya dengan semangat nilai-nilai universal Hindu. Selamat membaca.

Jakarta, September 2011

**Ida Bagus Gde Yudha Triguna**

## **UPAKARA NGENTEG LINGGIH, MUPUK PEDAGINGAN**

*Ketulusan dan Upapira*

*Ida Sulinggih Sane dahat Suciang titiang,  
Para Pinandita sane Suciang titiang,  
Umat Sedharma yang berbahagia,  
Om Swastiastu,*

Pertama-tama marilah kita memanjatkan *angayubagya* kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan), karena atas perkenan Beliau kita dapat melaksanakan upacara suci *Mupuk Padagingan* di Pura Agung Widya Mandala, Lenteng Agung ini.

*Upakara ngenteg linggih, mupuk padagingan, atau nubung* dilakukan oleh umat Hindu pasca membangun atau memperbaiki tempat suci, atau jika isi dari kekuatan pura perlu dihidupkan dan dikuatkan kembali. *Upakara ngenteg linggih* secara harafiah bertujuan untuk *ngalinggaang* (mendudukkan) *Ida Bhatara* agar *malingga* secara *enteg* (ajeg) di tempat pemujaan (yang